

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Perusahaan saling bersaing satu sama lain untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan eksistensi perusahaan dimata masyarakat baik itu secara nasional maupun internasional Faridhatus Sholihah (2020). Perusahaan dalam usaha menjaga keberadaan eksistensinya maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perusahaan dengan baik. Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang semakin banyak (Sitompul & Harahap, 2019).

Persaingan dunia usaha saat ini begitu ketat dan kompetitif, hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan kesulitan mempertahankan usahanya. Untuk itu para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi agar dapat bersaing. Perusahaan harus dapat membuktikan profesionalismenya dan kinerja yang baik untuk dapat bersaing dipasar global. Perusahaan dituntut harus inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi dilingkungannya, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing (Amelia & Cahyono, 2020). Perekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan sangat pesat didalam dunia usaha saat ini harus sangat berhati-hati dalam mempertahankan usahanya terutama dalam pengelolaan keuangan adalah poin penting dalam kemajuan suatu usaha, serta cermat dalam mengelola

perputaran modal kerja yang digunakan perusahaan dalam mengukur keefektifan suatu modal kerja pada periode yang telah ditentukan.

Modal kerja merupakan dana yang terkandung dalam aktiva lancar yang berhubungan dengan operasi sehari-hari. Modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan industri barang maupun industri jasa. Demi kelancaran perusahaan maka dibutuhkan modal kerja yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan dalam mencapai tujuan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan modal kerja (Pada et al., 2018). Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat adanya krisis keuangan. Untuk memulai usaha dalam mendirikan suatu perusahaan diperlukan sejumlah dana untuk digunakan membiayai setiap kegiatan ataupun transaksi yang dilakukan.

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan dalam modal kerja. Jika adanya modal kerja yang berlebihan menandakan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena melalaikan keuntungan maupun kesempatan. Tetapi jika modal kerja dikelola dengan baik, semakin cepat modal kerja yang berputar maka semakin banyak penjualan yang berhasil diciptakan sehingga dapat diharapkan peningkatan profitabilitas. Manajemen perusahaan harus mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitik beratkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja tetapi, ada juga yang menitik beratkan pada usaha untuk mendapatkan profitabilitas (Veronica Reimeinda1, Sri Murni2, 2016).

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya berguna bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja melainkan juga bagi pihak luar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan seperti kreditur, investor, akuntan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Susilawati & Faturrahman, 2023). Perusahaan memperoleh laba melalui semua sumber daya yang dimiliki perusahaan terutama sumber daya yang dapat menjadi modal kerja bagi perusahaan yang tersedia dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun modal usaha.

Perputaran modal kerja semakin cepat berputar menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan yang akan mungkin timbul di masa yang akan datang yang akan berdampak pada perolehan profitabilitas (Santini & Baskara, 2018). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dihubungkan dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total asset (Hantono et al., 2019; Rahman Khairunnisa Isnaini Tricahyani et al., 2021; Tirtanata & Yanti, 2021; Wau, 2017). Hasil dari beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya beberapa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, terdapat beberapa peneliti yang memberikan hasil penelitian yang berbeda tentang perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dihubungkan dengan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total asset memberikan hasil bahwa hanya beberapa variabel independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Maharani & Wardayani, 2020)

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah modal kerja yang berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas pada saat kas tersebut diinvestasikan sampai kembali masuk menjadi kas guna membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan

penjualan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang maka menunjukkan tingginya volume penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja Apriyanti (2017). Perputaran piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang yang terlalu lama memiliki resiko yang tinggi karena akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berdampak pada kerugian, mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan, yang berarti menurunnya laba perusahaan. Sebaliknya, jika semakin cepat tingkat perputaran piutang jangka waktu perputaran piutang semakin pendek, maka resikonya pun rendah karena kemungkinan piutang tidak tertagihnya tidak ada sehingga tidak ada beban kerugian akibat piutang tidak tertagih sehingga berdampak meningkatkannya profitabilitas (Novika Windari & Siswanti Tutik, 2022). Perputaran persediaan menunjukkan berapa lama persediaan tersebut disimpan digudang dan berapa jangka waktu yang diperlukan untuk kembali lagi menjadi kas dari persediaan. Salah satu strategi penjualan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempercepat perputaran persediaan adalah melakukan penjualan secara kredit sehingga akan menimbulkan piutang Susanti (2021). Perputaran total asset adalah rasio aktivitas untuk mengukur seberapa besar efektivitas suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang berupa aset (Adria & Susanto, 2020).

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti diantaranya (Nugroho et al., 2019; Unud, 2017; Vyanis et al., 2023) didapatkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, beberapa peneliti lain yang menguji tentang variabel perputaran kas ke ROA (Febriani, 2017; Reza et al., 2020; Ridla Tsamrotul Fuady & Rahmawati, 2018; A. Setiawan & Hakim, 2021; Wicaksono, 2016)

mendapatkan hasil bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa peneliti telah meneliti tentang profitabilitas yang dihubungkan dengan variabel perputaran variabel piutang dan mendapatkan hasil bahwa berpengaruh positif (Anggraeni, 2019). Tetapi beberapa peneliti mendapatkan hasil yang berbeda bahwa variabel piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Eksandy & Dewi, 2018). Beberapa peneliti menganalisis tentang variabel perputaran persediaan didapatkan hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Amaral Canizio, 2017; Bangun, 2018; Islamiah & Yudiantoro, 2022; Murtini & Arliany, 2021). Namun, beberapa peneliti lainnya mempunyai hasil yang berbeda (Budiang, Feibi Teresa Pangemanan & Gerungai, 2017; Hia & Kurniati, 2021; Sari, Eka Purnama, 2020) mendapatkan hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Beberapa peneliti menganalisis tentang variabel perputaran total aset didapatkan hasil bahwa variabel perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Adria & Susanto, 2020; Utami & Nuraini, 2020; Wiranty Nindya Pratiwi et al., 2018). Namun, peneliti lain mendapatkan hasil berbeda dari beberapa peneliti sebelumnya bahwa variabel perputaran total aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Angelina et al (2020).

Beberapa peneliti telah meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas telah diteliti pada sektor industri dasar dan kimia serta sektor industri barang konsumsi dengan memperoleh hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Agustyawati, 2019; Hutomo et al., 2019; Juanda & Setyabudi, 2020; Meilia & Dwiarti, 2022; Nadialista Kurniawan, 2021; Wulandari, 2018). Beberapa peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dari beberapa peneliti sebelumnya, dan menyatakan bahwa pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Dian Widiarti, 2020; Maming, 2019; Putri Purba, 2019; Reynata et al., 2019; Salsabella, 2020; Trisnayanti & Wiagustini, 2022).

Berdasarkan beberapa peneliti sebelumnya pada latar belakang maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya dengan memperoleh hasil yang berbeda-beda, maka peneliti menguji kembali hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah pengaruh perputaran kas positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis apakah pengaruh perputaran piutang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis apakah pengaruh perputaran persediaan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis apakah pengaruh perputaran total aset positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada perusahaan-perusahaan pentingnya perputaran modal kerja dalam menunjang aktivitas perusahaan untuk memaksimalkan laba.
2. Penelitian ini akan membantu dalam memahami hubungan antara variabel-variabel seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset serta ROA. Dengan demikian akan menambahkan pemahaman tentang kinerja keuangan pada perusahaan terutama dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan.
4. Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademis yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas khususnya diperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

